

Melestarikan Budaya Peduli Ekosistem Mangrove Bagi Penyuluh Agama dan Organisasi Kepemudaan di Kota Kendari

Preserving a culture of care for mangrove ecosystems for religious counselors and youth organizations in Kendari City

Abdul Sakti^{1*}, Sahindomi Bana¹, Wiwin Rahmawati Nurdin¹, Nurnaningsih Hamzah¹, Abigael
Ka'be¹, Nurhayati Hadjar¹, Lade Ahmaliun¹, Pendais Haq², La Ode Dinda², La Ode Marhini³
Khabiirun³, Agus Rihu³,

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo

²Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

³Jurusan Ilmu Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

*Korespondensi : abdulsakti85@uho.ac.id

ABSTRAK

Ekosistem mangrove Teluk Kendari memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai dan laut, terutama sebagai pelindung alami dari erosi pantai dan abrasi air laut, serta habitat bagi berbagai flora dan fauna. Namun, ekosistem ini terus menghadapi tekanan dari aktivitas manusia, seperti deforestasi untuk tambak, reklamasi, dan pembangunan pesisir, yang diperparah oleh perubahan iklim. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kelestarian mangrove di Teluk Kendari, dengan melibatkan penyuluh agama dan organisasi kepemudaan. Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya konservasi mangrove dan penanaman 300 bibit mangrove di kawasan tersebut. Penyuluh agama, sebagai pelopor di masyarakat, memiliki peran penting dalam menyebarkan budaya peduli lingkungan. Demikian pula, organisasi kepemudaan berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai kepedulian lingkungan di kalangan anggota dan masyarakat yang lebih luas. Melalui kolaborasi antara Universitas Halu Oleo, Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tenggara, dan Gerakan Pemuda Ansor, program ini diharapkan mampu menciptakan kader konservasi dan membangun budaya peduli lingkungan. Upaya ini tidak hanya berfokus pada penanaman mangrove, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kepemudaan dalam praktik konservasi. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pelestarian ekosistem mangrove yang berkelanjutan di Teluk Kendari.

Kata Kunci: Ekosistem, Kelestarian, Mangrove, Teluk Kendari

ABSTRACT

The Kendari Bay mangrove ecosystem has an important role in maintaining the balance of coastal and marine ecosystems, especially as a natural protector from coastal erosion and seawater abrasion, as well as a habitat for various flora and fauna. However, these ecosystems continue to face pressure from human activities, such as deforestation for ponds, reclamation, and coastal development, which are exacerbated by climate change. This community service aims to increase awareness of mangrove sustainability in Kendari Bay, by involving religious extension workers and youth organizations. This activity included socialization about the importance of mangrove conservation and the planting of 300 mangrove seedlings in the area. Religious extension workers, as pioneers in the community, have an important role in spreading a culture of caring for the environment. Similarly, youth organizations act as agents of change that promote the values of environmental care among members and the wider community. Through the collaboration between Halu Oleo University, the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of Southeast Sulawesi, and the Ansor Youth Movement, this program is expected to be able to create

conservation cadres and build a culture of caring for the environment. This effort not only focuses on mangrove planting, but also integrates religious and youth values in conservation practices. Thus, this program contributes to the preservation of sustainable mangrove ecosystems in Kendari Bay

Keywords: Ecosystem, Kendari Bay, Mangroves, Sustainability

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove memiliki peranan penting bagi ekosistem pantai dan ekosistem laut (Arifanti *et al.*, 2022) yang berfungsi sebagai pelindung alami terhadap, erosi pantai, abrasi air laut, tempat penyimpanan karbon, serta habitat bagi berbagai flora dan fauna (Strain *et al.*, 2022). Namun, ekosistem mangrove terus menghadapi ancaman serius dari aktivitas manusia seperti deforestasi untuk tambak, pertanian, serta pembangunan pesisir, yang diperparah oleh dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut (Wahyu *et al.*, 2024).

Komitmen Indonesia untuk melaksanakan inisiatif rehabilitasi mangrove secara nasional dimulai pada awal 90-an. Inisiatif-inisiatif ini sebagian besar dilakukan melalui program pengelolaan mangrove berbasis masyarakat yang bertujuan untuk membangun hutan mangrove baik untuk mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat lokal atau untuk menyeimbangkan manfaat ini dengan konservasi. Selain itu berkomitmen untuk merehabilitasi 600.000 ha ekosistem mangrove di Indonesia (Peraturan Presiden No.120 2020).

Pembangunan Kota Kendari yang sangat pesat menyebabkan kerusakan ekosistem teluk kendari (Rahim *et al.*, 2020). Kondisi ini berdampak pada keberlangsungan ekosistem mangrove di Teluk Kendari yang menjadi tanggung jawab Bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengatasi masalah kerusakan ekosistem mangrove di kawasan Teluk Kendari (Khaery *et al.*, 2023).

Upaya konservasi ekosistem mangrove teluk kendari membutuhkan keseriusan dan peran banyak pihak diantaranya organisasi kepemudaan maupun pemerintah (Alfandi *et al.*, 2019). Keterlibatan Penyuluh Agama pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam upaya meningkatkan budaya peduli kelestarian ekosistem mangrove teluk Kendari diharapkan mampu menjadi obyek dalam mengkampanyekan kelestarian ekosistem mangrove di teluk Kendari.

Kesadaran penyuluhan agama agar pentingnya kelestarian ekosistem mangrove akan dapat menularkan budaya peduli ekosistem mangrove kepada masyarakat (Jurumai *et al.*, 2023). Penyuluh agama sebagai pelopor kemasyarakatan yang terus berinteraksi kepada masyarakat sehingga dengan adanya budaya peduli kelestarian ekosistem mangrove yang tinggi, akan menjadi penerak bagi masyarakat. Selain penyuluh agama juga organisasi kepemudaan mampu memiliki peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan mempromosikan nilai-nilai positif (Kustiyono, 2021) terutama kelestarian ekosistem mangrove khususnya teluk Kendari di kalangan anggota dan komunitas yang lebih luas.

Partisipasi aktif pemuda dalam inisiatif lingkungan telah terbukti meningkatkan kesadaran dan tindakan kolektif untuk pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Melalui program sosialisasi dan kegiatan penanaman yang melibatkan organisasi kepemudaan

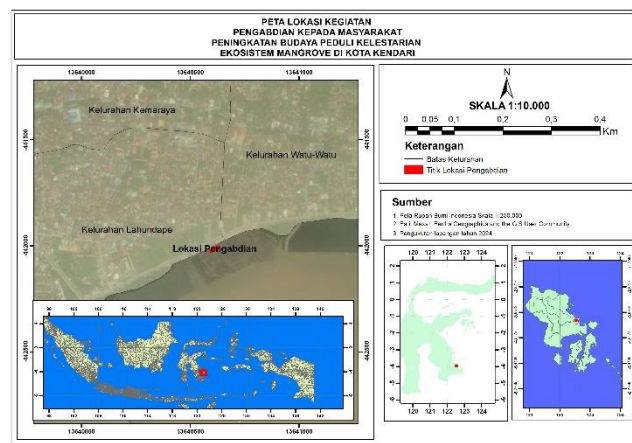
dan penyuluh agama, kedepannya menjadi agen kampanye dalam kelestarian ekosistem teluk kendari.

Penyuluh agama dan organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan peningkatan kapasitas dan kesadaran di kalangan kedua kelompok ini, diharapkan muncul perubahan budaya yang lebih proaktif dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

Pelibatan masyarakat lokal dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan dan advokasi sangat efektif dalam memperkuat upaya konservasi (Khaery *et al.*, 2023). Hal ini karena masyarakat setempat seringkali memiliki keterikatan langsung dengan ekosistem ini, baik dari sisi ekonomi maupun budaya. Melalui pendekatan yang melibatkan penyuluh agama dan organisasi kepemudaan, program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kepemudaan dalam praktik-praktik konservasi, sehingga tercipta budaya yang berkelanjutan dalam menjaga ekosistem mangrove di Kota Kendari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Mei 2024, kegiatan sosialisasi dan penanaman mangrove dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Metode berisikan lokasi dan waktu kegiatan PKM, sasaran, metode kegiatan PKM, dan indikator keberhasilan kegiatan PKM.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah terciptanya penyuluh agama dan organisasi pemuda yang peduli terhadap kelestarian ekosistem mangrove di teluk Kendari, sekaligus calon kader konservasi kelestarian ekosistem mangrove teluk Kendari. Metode kegiatan PKM dilakukan dengan sosialisasi kegiatan pelestarian mangrove sekaligus kegiatan penanaman mangrove sebagai wujud. Indikator keberhasilan dalam adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya budaya penyulu agama dan anggota organisasi kepemudaan yang peduli kelestarian ekosistem mangrove khususnya di Kota Kendari
2. Terselenggaranya penanaman 500 bibit mangrove yang dilakukan oleh anggota organisasi kepemudaan dan penyulu agama sekota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan Oleh Univesitas Halu Oleo dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Sulawesi Tenggara, dan Organisasi Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Tenggara dengan harapan keterlibatan peserta dapat meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan mangrove teluk Kendari. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan sebagai berikut

1. Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan koordinasi antara lembaga penyelenggara Pengabdian Kepada Masyarakat dengan penyuluh agama dan pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Tenggara.



Gambar 2. Rapat Persiapan Kegiatan PKM Penanaman Mangrove

Hasil Keputusan rapat koordinasi adalah peserta terdiri dari organisasi Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sultra sebanyak 50 orang, dan penyuluh agama sebanyak 50 orang, total peserta sebanyak 100 orang. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 2 mei 2024 bertepatan dengan hari Pendidikan nasional dan hari ulang tahun Gerakan Pemuda Ansor.

Penyediaan Bibit mangrove, pelaku Pengabdian Kepada Masyarakat Mengajukan Permohonan bantuan Bibit kepada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Sampara Sulawesi Tenggara, hasil permohonan bantuan dibantu bibit mangrove sebanyak 300 bibit mangrove siap tanaman

Pembuatan lubang tanam dan pemasangan ajir dilakukan pada tanggal 30 April 2024, anjir terbuat dari bambu berukuran 1 meter, dengan jumlah patok sebanyak 300 buah.



Gambar 3. Penggalian lubang dan pemasangan ajir

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Peningkatan Budaya Peduli Kelestarian Ekosistem Mangrove Bagi Penyuluh Agama dan Organisasi Kepemudaan di Kota Kendari terdiri dari kegiatan Sosialisasi Pentingnya peduli kelestarian ekosistem mangrove teluk kota Kendari dan kegiatan penanaman tanaman mangrove sebagai implementasi peduli kelestarian ekosistem mangrove.

a. Sosialisasi

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir (De Dominicis *et al.*, 2023), khususnya di wilayah teluk kendari. Mangrove berfungsi sebagai benteng alami yang melindungi pantai dari abrasi dan gelombang laut, serta menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, termasuk spesies ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, mangrove juga berkontribusi signifikan dalam mitigasi perubahan iklim, karena kemampuannya menyerap dan menyimpan karbon dalam jumlah besar (Ellison *et al.*, 2020). Oleh karena itu, perlindungan ekosistem mangrove bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat (Sathiyamoorthy & Sakurai, 2024). Kita semua memiliki peran untuk menjaga dan melestarikan mangrove demi kelangsungan hidup generasi mendatang serta keberlanjutan lingkungan pesisir. Peran serta masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove sangat dibutuhkan oleh karena itu kepedulian organ pergerakan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan oleh sebab itu, peran penyuluh agama dimasyarakat sangat penting untuk mengkampanyekan kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu sasaran Pengabdian ini adalah penyuluh agama. Bentuk kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Penyampaian sambutan pentingnya kegiatan kelestarian mangrove oleh Kepala Kanwil Kemenag Sultra

Arahan kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Tenggara dilakukan untuk memberikan penguatan komitmen kepada Penyulu Agama se kota Kendari untuk terus melakukan kampanye pentingnya kelestarian lingkungan khususnya ekosistem mangrove di teluk kendari. Pada kesempatan yang sama ketua tim Pengabdian Kepada masyarakat melakukan peningkatan pemahaman penyuluh agama dan pengurus organisasi ke pemudaan agar selalu menjadi pergerakan dalam meningkatkan budaya peduli kelestarian ekosistem mangrove bagi masyarakat kota kendari.



Gambar 5. Sosialisasi Peningkatan Budaya Peduli Lingkungan ekosistem mangrove

Hasil kegiatan sosialisasi ini adalah bentuk komitmen penyuluh agama dan pengurus wilayah Gerakan pemuda anso Sultra dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Wujud komitmen tersebut kemudian di tindak lanjutkan pada kegiatan penanaman bibit mangrove yang ada disekitar teluk Kendari kelurahan Lahundape, Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

b. Penanaman Mangrove

Kegiatan sebagai upaya nyata dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir, kami dengan bangga melaksanakan kegiatan penanaman 300 bibit mangrove di kawasan pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat fungsi ekosistem mangrove sebagai penahan abrasi, habitat satwa, dan penyerap karbon. Dengan melibatkan masyarakat lokal dan berbagai pemangku kepentingan, kami berharap kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian mangrove untuk keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penanaman ini adalah langkah awal menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.



Gambar 6. Penanaman Mangrove oleh penyuluh agama dipimpin oleh Kakawil Kemeng Sultra

Selain penyuluh agama, pengabdian ini juga melibatkan organisasi kepemudaan yaitu Pengurus Wilayah Gerakan pemuda Anso Sultra. Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda

Ansor Sulawesi Tenggara menunjukkan keterlibatan aktif dan komitmen nyata dalam kegiatan penanaman bibit mangrove yang dilaksanakan di wilayah pesisir. Sebanyak 50 orang pengurus dengan antusias turut serta dalam penanaman tersebut, sebagai bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan mitigasi dampak perubahan iklim. Keterlibatan ini juga mencerminkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, dengan harapan bahwa penanaman mangrove akan memberikan manfaat jangka panjang dalam melindungi garis pantai, meningkatkan kualitas ekosistem, dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan masyarakat pesisir. Melalui aksi ini, Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Tenggara berkomitmen untuk terus mendorong partisipasi aktif komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan demi masa depan yang lebih baik



Gambar 7. Penanaman mangrove oleh Pengurus Organisasi Kepemudaan

Penyataan Pengurus organisasi kepemudaan, “kami ingin menyampaikan rasa syukur dan kebanggaan kami atas keberhasilan kegiatan penanaman mangrove yang melibatkan organisasi kami, terimakasih pula kepada pihak yang melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga kita laksanakan bersama. Melalui kegiatan ini, kami bukan hanya menanam bibit mangrove, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan kepada diri kita sendiri dan masyarakat sekitar. Kami percaya bahwa aksi kecil yang kita lakukan hari ini akan memberikan dampak besar di masa depan, tidak hanya bagi kelestarian alam, tetapi juga bagi kesejahteraan komunitas pesisir. Kami berkomitmen untuk terus melanjutkan inisiatif-inisiatif seperti ini, yang tidak hanya menunjukkan kepedulian kami terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dalam menjaga bumi yang kita cintai”.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan upaya peningkatan budaya peduli kelestarian ekosistem mangrove di kota Kendari, melibatkan penyuluh agama sebanyak 50 orang dan pengurus organisasi kepemudaan sebanyak 50 orang. Kegiatan sosialisasi dibutuhkan sebagai bentuk mengajak kepada semua elemen khususnya peserta untuk meningkatkan kepedulian peserta yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bibit mangrove sebanyak 300 pohon, kemudian melakukan deklarasi Bersama untuk

menularkan kepedulian menjaga kelestarian lingkungan khususnya ekosistem mangrove yang ada di teluk Kendari. Keseriusan pemerintah kementerian agama dalam menjaga kepedulian lingkungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara dan Pengurus wilayah Gerakan Pemuda ansoor Sulawesi Tenggara yang telah berpartisipasi aktif baik secara materil maupun non materil sehingga terlasananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove Community Participation in Mangrove Management. *Jurnal Sylva Lestari* ISSN, 7(1), 30–41.
- Arifanti, V. B., Sidik, F., Mulyanto, B., Susiowati, A., Wahyuni, T., Subarno, Yulianti, Yuniarti, N., Aminah, A., Suita, E., Karlina, E., Suharti, S., Pratiwi, Turjaman, M., Hidayat, A., Rachmat, H. H., Imanuddin, R., Yeny, I., Darwiati, W., Novita, N. (2022). Challenges and Strategies for Sustainable Mangrove Management in Indonesia: A Review. In *Forests* (Vol. 13, Issue 5). MDPI. <https://doi.org/10.3390/f13050695>
- De Dominicis, M., Wolf, J., van Hespren, R., Zheng, P., & Hu, Z. (2023). Mangrove forests can be an effective coastal defence in the Pearl River Delta, China. *Communications Earth and Environment*, 4(1). <https://doi.org/10.1038/s43247-022-00672-7>
- Ellison, A. M., Felson, A. J., & Friess, D. A. (2020). Mangrove Rehabilitation and Restoration as Experimental Adaptive Management. *Frontiers in Marine Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fmars.2020.00327>
- Jurumai, L. P., Abidin, A. A., Soetrisno, E. T., & Wibowo, D. (2023). Impact of population growth and housing development on the riverine environment: Identifying environmental threat and solution in the Wanggu River, Indonesia. *Ecological Modelling*, 486. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2023.110540>
- Khaery, A., Dustan, & RAndi, Z. (2023). Upaya Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan di Teluk Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Biologi*, 10(1), 21–31.
- Kustiyono, D. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. In *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahim, S., Widayati, W., Analuddin, K., Saleh, F., Alfirman, & Sahar, S. (2020). Spatial Distribution of Marine Debris Pollution in Mangrove-Estuarines Ecosystem of Kendari Bay. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 412(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/412/1/012006>
- Sathiyamoorthy, S., & Sakurai, T. (2024). Effectiveness of community participation in Mangrove restoration: the evidence from northern Sri Lanka. *Environmental Economics and Policy Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10018-024-00397-1>
- Strain, E. M. A., Kompas, T., Boxshall, A., Kelvin, J., Swearer, S., & Morris, R. L. (2022). Assessing the coastal protection services of natural mangrove forests and



artificial rock revetments. Ecosystem Services, 55.
<https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2022.101429>

Wahyu, A., Suharjo, D., Darusman, D., & Syaifina, L. (2024). Local Institutional Strength of Village and Community Forests in Indonesia. Small-Scale Forestry. <https://doi.org/10.1007/s11842-024-09568-0>